

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber belajar sejarah adalah kegiatan menginterpretasikan sebuah sumber untuk dijadikan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang berlangsung ketika individu melakukan kegiatan belajar dan mengajar yang dibersamai dengan seorang guru atau bahkan individu sendiri. Pembelajaran sejarah dilakukan melalui proses internalisasi atau pembudayaan pada nilai-nilai yang ada pada peristiwa masa lampau, seperti asal, silsilah, pengalaman dan sebuah keteladanan dari pelau sejarah itu sendiri. Menurut Widja (2012:76) yang mengatakan bahwa pembelajaran sejarah pada zaman ini kurang diminati peserta didik.

Sumber belajar sejarah adalah kegiatan menginterpretasikan sebuah sumber untuk dijadikan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang berlangsung ketika individu melakukan kegiatan belajar dan mengajar yang dibersamai dengan seorang guru atau bahkan individu sendiri. Pembelajaran Sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai peristiwa masa lalu yang merupakan asal, silsilah atau pengalaman serta keteladanan dari seorang perilaku sejarah. Menurut Widja (2012:76) menuturkan bahwa pembelajaran Sejarah selama ini kurang diminati oleh peserta didik.

Pembelajaran sejarah yang selalu terikat dengan hafalan peristiwa, tokoh, tahun dan tempat. Jika kita bias teliski pembelajaran sejarah tidak hanya fokus pada hal-hal terebut, yang mana pada pembelajaran sejarah sebenarnya kita bias

lebih terampil, dimana kita mulai memahami peristiwa sejarah itu dengan sudah biasa di implementasikan dikehidupan sehari-hari serta bisa belajar dari hal yang sebelumnya terjadi untuk kebaikan dimasa selanjutnya. Dalam pembelajaran sejarah hari ini banyak ditemukan beberapa hambatan seperti kurangnya peserta didik dalam membaca literatur sumber atau buku pembelajaran yang dianggap membosankan. Hal ini menjadi tolak ukur pembelajaran sejarah dengan menggunakan Situs Sejarah lokal di daerah terdekat dengan sekolah ini akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam hal pembelajaran sejarah.

Permasalahan yang ada pada pembelajaran sejarah lebih sering ditemukan pada peserta didik kurang memiliki rasa tertarik pada sejarah. Hal ini membuat kita sebagai pendidik harus bias kreatif misalnya memanfaatkan situs sejarah lokal seperti Situs Lebak Siuh sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan materi Sejarah Indonesia. Pembelajaran yang akan dilakukan tidak hanya menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) karena dianggap kurang efektif dalam merangsang keaktifan siswa, tetapi menggunakan pembelajaran lain yang lebih kreatif seperti menggunakan video ajar atau menggunakan ppt sebagai alat bantu dalam terjadinya proses pembelajaran. Dengan cara ini dianggap lebih efektif agar siswa tidak jemu dan bosan saat pembelajaran berlangsung.

Situs Sejarah adalah salah satu peninggalan warisan budaya para pejuang yang pada saat ini masih berdiri kokoh sebagai tanda bahwa daerah tersebut pernah terjadi sebuah perjuangan para pahlawan. Situs yang ternutnya harus dirawat dan dijaga agar tetap berdiri dari masa ke masa, tetapi dalam era sekarang

ini banyak sebuah situs Sejarah Lokal yang memang tidak terlalu diketahui oleh Masyarakat. Situs ini harus tetap kita lestarikan sampai generasi mendatang, sehingga generasi penerus bisa melihat bahwa di tempat tersebut terdapat sejarah yang cukup panjang dalam upaya mempertahankan jati diri Republik Indonesia. Tahun 1947 terjadi sebuah peristiwa yang mengharuskan pemerintahan Jawa Barat berpindah-pindah agar terhindar dari ancaman kolonialisme. Pada saat ini terdapat situs yang menandai bahwa dulu pada saat itu di tempat tersebut terdapat suatu pemerintahan Provinsi Jawa Barat yang ditandai oleh sebuah Tugu yang terletak di Kampung Perjuangan, Desa Cipicung. (Setiadi, 2020: 52-60)

Agresi militer Belanda II yang terjadi pada tahun 1947, yang memaksa kepada badan-badan perjuangan yang ada di Jawa Barat untuk bias membuat wilayah pertahanan atau lebih sering disebut *Wehrkreise III*. Wilayah pertahanan *Wehrkreise III* di bawah pimpinan Sutoko yang membawahi pemerintahan sipil di Jawa Barat. Sementara itu, pada pemerintahan sipil Jawa Barat di pimin oleh Sewaka. Ketika pada saat Agresi Milter Belanda II, Jawa Barat terus menerus diserang oleh para tentara kolonial beberapa kali pemerintahan Jawa Barat selalu berpindah-pindah dimulai pindah ke Padayungan, Sukaraja, hingga ke Lebak Siuh. Pada tahun 1947, Lebaksiuh adalah daerah yang terletak kurang lebih 70 km ke arah selatan Kota Tasikmalaya. Lebaksiuh berada di daerah Kewedanan Karangnungan yang kala itu masih dikelilingi oleh hutan belantara. (Sewaka, 1955: 98-99)

Di daerah inilah Sewaka yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Jawa Barat, beliau yang akhirnya membuka dan membangun sebuah kantor darurat

dengan tujuan tetap mempertahankan wilayah Jawa Barat. Pemerintahan Gubernur Sewaka di Lebak Siuh ini dimulai sejak Aguatus 1947 sampai Februari 1948. Keputusan Sewaka ini merupakan *beleid* (kebijakan) untuk membuka pemerintahan darurat di wilayah tersebut.

Dipilihnya Lebak Siuh sebagai Pemerintahan sementara Provinsi Jawa Barat pada saat itu tentunya dalam upaya mempertahankan pemerintahan Jawa Barat dan menjaga kedaulatan Negara Republik Indonesia pada saat peristiwa Agresi Militer Belanda II pada tahun 1947. Usaha Gubernur Sewaka pada saat itu agar memperlihatkan tekanan daripada kolonial tetapi pemerintahan Jawa Barat masih tetap berjalan eksis seperti sebelumnya. (Ahmad, 2019:15-16)

Kampung Lebak Siuh pada awal Agustus 1947, tepatnya pada jum'at siang kedatangan seseorang yang tidak dikenal dan orang itu mengaku sebagai kurir atau bisa dikatakan pengantar pesan pada zaman itu, ia membawa sepucuk surat yang mana isi surat tersebut adalah pesan bahwa Gubernur Sewaka Bersama staffnya akan datang ke Lebak Siuh. Pada saat itu beberapa orang pemuda ditugaskan oleh Lurah untuk menjemput rombongan sebagai petunjuk jalan dan beberapa rumah warga pada saat itu ikut dikosongkan sesuai intruksi dari Lurah agar menjadi tempat beristirahat rombongan.

Gubernur Sewaka, akhirnya petang selepas ashar para rombongan Gubernur Sewaka yang kurang lebih ada 40 Orang akhirnya tiba di Kampung Lebak Siuh,. Lurah pada saat itu menyambut dengan penuh rasa hormat dan bangga. Gubernur Sewaka diperkirakan menempuh perjalanan sekitar 2 minggu dengan menempuh jarak sejauh 70 Km dari Kota Tasikmalaya ke Lebak Siuh dengan menerobos

hutan belantara yang dipenuhi hewan buas juga melewati perkampungan dan bukit-bukit terjal sebelum akhirnya sampai di Lebak Siuh. Rombongan ini terdiri Gubernur Sewaka bersama istrinya yaitu Ana Gartina dan putrinya Juag Nani. Para staff gubernur seperti seperti Sekretaris Gubernur Enoch dan Istrinya Loho, ajudan gubernur Kapten Kapten Sulaeman, sopir gubernur beserta istrinya dan anaknya, Residen Bogor Barnas dan istrinya Juag Ita juga Residen Priangan Ardiwinangun dan masih banyak lagi. (Setiadi, 2020:52-60).

Seketika pada saat itu Lebak Siuh yang sebelumnya sepi menjadi ramai karena kedatangan rombongan Gubernur ini. Namun, demi keamanan semuanya ada intruksi dari Lurah agar masyarakat melaksanakan aktivitas seperti biasa seolah tidak terjadi apa-apa. Akses jalan masuk ke kampung cipicung langsung dijaga ketat dan akses jalan pun disamarkan menjadi sebuah lahan perkebunan yang terdiri dari kebun pisang, ubi jalar, talas dan tanaman lainnya. Akses masuk ke kampung cipicung ini ada beberapa dan bisa diakses dari 3 arah dan setiap lokasi itu terdapat pos penjagaan yang dijaga ketat. Pos tersebut terdiri dari Pos pertama yaitu dari arah sawah Tengah yang terletak di kedusunan Lebak Siuh yang bisa diakses dari arah timur seperti dari daerah pamijahan dan panyalahan. Pos kedua berada di sebelah utara yaitu di Sisimpangan Babakan Astana yang bisa diakses dari daerah Sodonghilir. Pos ketiga berada di sebelah barat yaitu di kedusunan Cibeunteur yang bisa diakses dari arah Taraju dan Bojonggambir. Sementara itu penjagaan bukan hanya ada di pos perbatasan tetapi ada juga pengamanan dari pasukan tentara yang ditempatkan agak jauh dari Lebak Siuh, mereka berjaga di jalur-jalur perbukitan mulai dari Taraju, Bojonggambir,

Cikuya, Culamega, Cintabodas, Sodonghilir, Cukangkawung dan terus melingkar ke Taraju. Dalam pos penjagaan terdapat pemuda yang bertugas sebagai penghubung atau disebut sebagai kurir yang dikenal dengan nama *pasuratan*. Tugas mereka yaitu menyampaikan surat untuk Gubernur maupun intruksi Gubernur untuk tentara ataupun bawahannya.

Bertahan di pengungsian dalam situasi politik dan keamanan yang tidak menentu, banyak sekali tantangan yang Gubernur Sewaka hadapi, salah satunya pindah haluan politik. (Setiadi, 2020: 52-60).

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian yang dilakukan agar lebih fokus, maka penelitian membatasi masalah yang akan diteliti, hal ini dilakukan dengan cara merumuskan pada suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Pelaksanaan Penggunaan Situs Lebak Siuh Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Agresi Militer Belanda II Kelas XI.7 SMAN 1 Taraju Semester Ganjil Tahun ajar 2024/2025?
2. Bagaimana Evaluasi dari Penggunaan Situs Lebak Siuh Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Agresi Militer Belanda II Kelas XI.7 SMAN 1 Taraju Semester Ganjil Tahun ajar 2024/2025?

1.3 Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang sudahd I berikan pada variable atau konstruk yang memberikan maksa atau sebuah spesifikasi yang ada pada kegiatan, atau dengan memberikan sebuah uraian operasional yang

diperlukan untuk mengukur suatu konstruk atau variable yang ada. (Nazir, M.1999: 152).

Berdasarkan dengan judul pembahasan yang akan diteliti yaitu maka definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Situs Sejarah

Situs sejarah merupakan tempat dimana di temukannya peninggalan-peninggalan dari sebuah aktivitas yang ada pada masa lampau baik dari segi ekonomi, politik, sosial dan budaya yang ada. Situs sejarah diartikan sebagai titik berdirinya suatu peninggalan sejarah yang merupakan bagian dari budaya sehingga wajib untuk dilestarikan karena memiliki nilai sejarah yang berguna untuk pembelajaran di masa depan. Adapun jenis peninggalan seperti candi, monument, makam, Gedung, benteng, ankap, fosul, dan prasasti yang bias kita liat sekarang.

Kebedaraan situs sejarah termasuk ke dalam bentuk kepribadian nasional yang ada di masyarakat yang tidak bias di lepaskan begitu saja dari ruang lingkup kesadaran terhadap sejarah dan lingkungan sekitarnya, sehingga menimbulkan rasa sadar dan rasa bangga dengan keberadaan situs sejarah. Dalam UU No. 11 tahun 2010 pasal 1 ayat 5 Situs Cagar budaya adalah lokasi dimana pada wilayah tersebut terdapat benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya yang dihasilkan oleh kegiatan masyarakat yang ada pada peristiwa masa lalu.

2. Situs Lebak Siuh

Situs Lebak Siuh yang bernilai sejarah terletak di Desa Cipicung

Kecamatan Culamega. Situs ini diresmikan pada tahun pada 17 Agustus 1995 oleh Letjen Purn H. Mashudi TNI /Eskponen Angkatan 45. Lebak Siuh menjadi kantor darurat pemerintahan Jawa Barat pada saat terjadi Agresi Militer Belanda II.

Lebaksiuh pada saat itu lebih dikenal sebagai sebutan “Kapunduhan Lebaksiuh” yang mana di pimpin oleh seorang “Punduh” bernama Abdul Samad. Kepunduhan inilah Sewaka Gubernur Jawa Barat membuka kantor darurat. Pemerintahan Sewaka di Lebak Siuh berlangsung sejak Agustus 1947 sampai Februari 1948. Dipilihnya Lebaksiuh menjadi pusat pemerintahan Provinsi Jawa Barat merupakan upaya Gubernur untuk mengamankan dan menyelamatkan kedudukan Provinsi Jawa Barat, serta sebagai bagian dari usaha mempertahankan dan menegaskan kedaulatan Republik Indonesia dari ancaman Agresi Militer Belanda

II. Usaha-usaha yang dilakukan gubernur untuk meyakinkan masih eksisnya pemerintahan Provinsi Jawa Barat meskipun saat sedang situasi yang tidak aman. (Ahmad, 2019: 15-16).

3. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Kochar (2008:160) menjelaskan bahwa sumber belajar adalah sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting. Sedangkan menurut Sanjaya (2010:228) sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar. Pembelajaran sejarah sebenarnya

menggunakan proses belajar sejarah dari segala sesuatu yang penggunaannya untuk merangsang kepada pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

1.4 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian dalam penulisan ini yaitu untuk mendeskripsikan “Penggunaan Situs Lebak Siuh Sebagai Sumber Belajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Materi Teori Agresi Militer Belanda II Di Kelas X.7 SMAN 1 TARAJU Semester Ganjil Tahun 2024/2025” Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan Penggunaan Situs Lebak Siuh Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Agresi Militer Belanda II Kelas XI.7 SMAN 1 Taraju Semester Ganjil Tahun ajar 2024/2025
2. Evaluasi dari Penggunaan Situs Lebak Siuh Sebagai Sumber Belajar Sejarah Indonesia Materi Agresi Militer Belanda II Kelas XI.7 SMAN 1 Taraju Semester Ganjil Tahun ajar 2024/2025

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi tiga aspek diantaranya Manfaat Teoretis, Manfaat Praktis, dan Manfaat Empiris sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Pada Manfaat Teoritis, penelitian ini bertujuan sebagai salah satu sumber literatur bagi para penulis untuk dapat dimanfaatkan dan diteliti lebih lanjut mengenai penelitian yang relevan dengan memanfaatkan penggunaan Situs Sejarah Lebak Siuh digunaan sebagai sumber sejarah dan media pembelajaran

yang menarik untuk peserta didik di zaman Sekaran agar pembelajaran sejarah tidak terlalu membosankan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini manfaat praktis bertujuan untuk dapat dimanfaatkan bagi masyarakat, pemerintah dan akademisi:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini menjadi jawaban dari masalah yang telah dirumuskan pada penelitian, yang diharapkan dapat menambah ilu pengetahuan serta wawasan mengenai sejarah dan memberikan sebuah pengalaman baru yang memiliki manfaat bagi dunia Pendidikan.

2. Bagi Guru

Peninggalan sejarah yang ada seperti Situs ini memiliki nilai sejarah yang sangat penting perannya sebagai meningkatkan mutu pembelajaran sejarah serta dapat berupaya untuk pembelajaran yang lebih menarik dengan dapat memanfaatkan sumber sajarah lokal yang dekat dengan sekolah tersebut.

3. Bagi Siswa

Situs Lebak Siuh dapat dipergunakan sebagai motivasi dalam pembelajaran sejarah karena ini bermanfaat sebagai sumber belajar. Sehingga peserta didik diharapkan untuk bias lebih tertarik belajar sejarah dari peninggalan yang ada di lingkungan deat sekolah. Situs ini juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar yang akan di dapatkan oleh peserta didik pada materi Agresi Militer II.

1.5.3 Manfaat Empiris

Secara empiris, pada penelitian ini diharapkan lebih menambah pengetahuan dan meningkakan pada minat belajar sejarah unto peserta didik, pendidik dan masyarakat umum. Dengan melakukan sebuah pembelajaran yang inovatif yaitu dengan menggunakan media virtual tour yang di dalamnya disajikan sebuah video penjelasan tentang Situs Sejarah Lebak Siuh yang diharapkan bisa membuat suasana belajar lebih aktif dan kreatif bagi peserta didik dan tentunya tidak membuat jemu saat pembelajaran berlangsung